

KEARIFAN LOKAL DALAM *CENTRE OF EXCELLENCE* ISI DENPASAR

(Usaha Kompetitif dalam Menghadapi Persaingan Global)

I Nyoman Artayasa
Pembantu Rektor I Bidang Akademik
Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRAK

Menjadikan pusat unggulan (*centre of excellence*), sebuah intitusi tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, ia harus diperjuangkan agar menjadi sebuah keniscayaan. Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar adalah perguruan tinggi seni yang saat ini diselenggarakan oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, yang mengupayakan kearifan lokal sebagai pijakan dalam rangka menjadi pusat unggulan demi tercapainya suasana kompetitif dalam menghadapi dunia global. Pemanfaat kearifan lokal dilaksanakan dengan tetap berpijak pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permen Dikti nomor: 49 tahun 2014) dengan delapan standarnya, terutama pada standar kompetensi dan standar isi. Kemudian yang menjadi roh dalam menjalankan pembelajaran di perguruan tinggi adalah kurikulum, yang dalam delapan standar nasional pendidikan tinggi dibahas pada standar kompetensi dan standar isi. Karena merupakan roh dalam pendidikan, maka kedua komponen standar tersebut sangat strategis dalam menerapkan kearifan lokal. Bentuk teknis dari standar kompetensi dan standar isi adalah capaian pembelajaran dan kurikulum. Kompetensi lulusan yang tersusun dalam capaian pembelajaran pada setiap program studi atau jurusan yang ada di lingkungan Institut Seni Indonesia Denpasar adalah lulusan yang mampu menjadi pusat unggulan (*centre of excellence*) seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal sesuai dengan masing-masing program studi yang dipilihnya. Tentunya penyusunan capaian pembelajaran menggunakan tolok ukur jenjang KKNI yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia. Dalam pandangan Institut Seni Indonesia Denpasar pengembangan kurikulum yang memiliki kearifan lokal adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang mengadopsi kearifan lokal yang ada di daerah Bali. Dari dua belas program studi (jurusan), enam yang adalah program studi yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat lokal Bali yaitu: program studi Seni Tari; program studi Kerawitan; program studi Pedalangan; program studi sendratasik; program studi Rupa Murni, program studi Kriya, sehingga kurikulum yang mengembangkan matakuliah berkearifan lokal sudah dengan sendirinya ada di dalam program studi itu sendiri.

Kata kunci: kearifan lokal, capaian pembelajaran

KEARIFAN LOKAL DALAM *CENTRE OF EXELENT* ISI DENPASAR

(Usaha Kompetitif dalam Menghadapi Persaingan Global)

I Nyoman Artayasa
Pembantu Rektor I Bidang Akademik
Institut Seni Indonesia Denpasar

Pendahuluan

Menjadikan pusat unggulan (*Centre of Excellence*) sebuah intitusi tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, ia harus diperjuangkan agar menjadi sebuah keniscayaan. Jika dilihat arti kata unggul dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dsb) dari pada yang lain-lain; utama (terbaik, terutama); menang (KBBI,2015). Untuk menjadi yang lebih baik, tinggi dan menang ada beberapa hal yang dilakukan, misalnya saja Kementrian RISTEK dan Dikti dalam upaya pengembangan Pusat Unggulan IPTEK-nya mempertimbangkan beberapa unsur yaitu kemampuan untuk menyerap teknologi dari luar, kemampuan untuk mengembangkan kegiatan riset, kemampuan untuk mendiseminasikan hasil-hasil riset sehingga kemanfaatannya dirasakan oleh masyarakat banyak dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, serta kemampuan memberdayakan potensi sumber daya lokal. (Ristek,2011). Hal yang menarik adalah bagian terakhir dari unsur-unsur yang disebutkan yaitu: kemampuan memberdayakan potensi sumber daya lokal. Kemampuan untuk memberdayakan potensi sumber daya lokal, dapat dipandang sebagai pelestarian dan juga sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan untuk berkompetisi diajang nasional maupun internasional. Pada bidang pendidikan ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam rangka pemberdayaan potensi sumber daya lokal, tentunya yang berkaitan dengan delapan standar pendidikan tinggi yang termuat dalam Permen Dikti 49 tahun 2014.

Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar adalah perguruan tinggi seni yang saat ini diselenggarakan oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. ISI Denpasar secara fungsional dibina oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. ISI Denpasar didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2003 tanggal 26 Mei 2003 yang merupakan integrasi dari Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar dan Program Studi

Seni Rupa dan Desain (PSSRD) Universitas Udayana (ISI Denpasar, 2015). STSI dan PSSRD Universitas Udayana, semenjak didirikan telah mengembangkan program-program yang berbasis kearifan lokal. ISI Denpasar berkembang dan hidup di Daerah Bali, oleh karena itu sudah sepantasnya mengembangkan potensi budaya lokal yang ada di daerah Bali, hal ini dapat dilihat pada visi ISI Denpasar “**Pada Tahun 2020 menjadi Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Universal**”.

ISI Denpasar memiliki dua Fakultas yaitu: Fakultas Seni Pertunjukan dengan lima Program Studi: Program Studi Seni Tari; Program Studi Kerawitan, Program Studi Pedalangan, Program Studi Sendratasik dan Program Studi Seni Musik; fakultas yang lainnya adalah Fakultas Seni Rupa dan Desain dengan tujuh program studi yaitu: Program Studi Seni Rupa Murni, Program Studi Kriya, Program Studi Desain Interior, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Program Studi Desain Fasion, Program Studi Fotografi, Program Studi Televisi dan Film. Pada masing-masing program studi tersebut dikembangkan kearifan lokal dalam bentuk mata kuliah pada pengembangan kurikulum yang juga disusun bermuatan lokal.

Pembahasan

Visi ISI Denpasar “**Pada Tahun 2020 menjadi Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Universal**” **Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) Seni Budaya**. Jika dilihat dari kata unggul artinya adalah: Lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet) Utama (terbaik, terutama), sedangkan kearifan lokal artinya adalah Kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, prilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal (material dan non material) yang dapat dijadikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik atau positif. Keunggulan lokal Menurut Wales (dalam Permana, 2010: 9) *local genius* merupakan kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan. F.D.K. Bosch yang berjasa pada arkeologi klasik Indonesia, mendekatkan pengertian lokal genius pada pemikiran orang Indonesia. Haryati Soebadio, mantan Dirjen Kebudayaan (dalam Ayatrohaedi, 1986: 18—19), mengungkapkan bahwa lokal genius adalah identitas atau kepribadian budaya Bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri. Soerjanto Poespowardojo (dalam Ayatrohaedi, 1986: 31),

mengungkapkan bahwa dari sudut pandang arkeologi, keunggulan lokal adalah unsur-unsur atau ciri-ciri tradisional yang mampu bertahan dan bahkan memiliki kemampuan untuk mengakomodasikan unsur-unsur budaya dari luar, serta mengintegrasikannya ke dalam kebudayaan asli. Jika dikaitkan dengan visi ISI Denpasar maka artinya adalah ISI Denpasar menjadi pusat penciptaan, pengkajian, penyajian, dan pembinaan seni budaya yang unggul (terbaik, terdepan, terutama). Indikatornya dapat diamati dari 5 hal, yaitu melahirkan sarjana seni yang handal, melahirkan penelitian yang berkualitas dan bernilai guna, melahirkan karya seni yang kreatif dan adaptif, melakukan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat, menjadi Pusat layanan data dan informasi seni budaya (Pusyandis).

Berbasis Kearifan Lokal, Kearifan lokal sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal merupakan upaya suatu komunitas masyarakat untuk menghadapi kondisi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal, sehingga mereka dapat hidup di wilayah tempat mereka berada (Saini dalam Permana, 2010: 1). A.C. Sungkana Hadi (dalam Permana, 2010: 2—3), mengungkapkan bahwa pada dasarnya setiap komunitas masyarakat memiliki kearifan lokal. Di dalam kearifan lokal suatu komunitas masyarakat, terdapat proses untuk menjadi pintar dan berpengetahuan. Pengembangan suatu sistem pengetahuan dan teknologi yang asli pada suatu komunitas masyarakat tersebut, disebut dengan kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif, untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Kearifan lokal juga dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan budaya lokal berupa tradisi dan semboyan hidup (Permana, 2010: 3). Menurut Bruce Mitchell dkk. (dalam Permana, 2010: 4), konsep kearifan lokal atau kearifan tradisional atau sistem pengetahuan lokal (*indigenous knowledge system*) adalah pengetahuan yang khas milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama sebagai hasil dari proses timbal-balik antara masyarakat dengan lingkungannya. Oleh karena itu, konsep sistem kearifan lokal berakar dari sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal atau tradisional. Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut, maka kearifan lokal, pengetahuan lokal, dan lokal genius, pada dasarnya memiliki hakikat yang sama. Kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Dalam kaitan

dengan ISI Denpasar, dapat diartikan ISI Denpasar menggunakan kearifan lokal (pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional) sebagai basis pembelajaran dan pengetahuan ilmu. Kearifan lokal sarat akan nilai dan makna yang dapat menuntun peserta didik menjadi sarjana seni yang berkarakter Indonesia. Oleh karena itu, Institut Seni Indonesia Denpasar memandang hal yang paling strategis dilakukan untuk menjadi pusat unggulan adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal dalam setiap aktivitas yang dilakukan di Institut Seni Indonesia Denpasar

Berwawasan Universal, wawasan : tinjauan; pandangan; konsepsi cara pandang, universal : umum (berlaku untuk semua atau seluruh dunia) bersifat (melingkupi) seluruh dunia, cara pandang yang luas, umum serta melingkupi seluruh dunia. Dalam hal ini ISI Denpasar mengembangkan pembelajaran dan pengembangan bidang ilmu menganut berbagai paradigma yang dapat diterima secara universal oleh masyarakat di berbagai belahan dunia.

Kearifan Lokal Dalam Kurikulum

Dalam pelaksanaan pendidikan pendidikan tinggi terutama dalam menjalankan amanah Tridharma-nya, maka kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat akan mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi yang terdiri dari: standar kompetensi lulusan; isi pembelajaran; proses pembelajaran; penilaian pembelajaran; dosen dan tenaga kependidikan; sarana dan prasarana pembelajaran; pengelolaan pembelajaran; pembiayaan pembelajaran (Permen Dikti nomor: 49 th 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi), dan juga harus mengacu pada visi dan misi dari Institusi itu sendiri. Institut Seni Indonesia Denpasar telah mencanangkan kearifan lokal sebagai dasar pijakan dalam pengembangan Institusi agar mampu sebagai pusat unggulan. Hal ini berarti di setiap napas aktivitas yang dilaksanakan dalam pengelolaan pendidikan tinggi harus benar-benar memperhatikan kearifan lokal. Dimulai dari bentuk bangunan, taman, cara penilaian mahasiswa, suasana akademis di lingkungan kampus dan lain-lain harus benar-benar memperhatikan kearifan lokal.

Dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, maka kearifan lokal harus tersisipkan dengan baik dan bersinergi pula dengan delapan standar nasional pendidikan tinggi. Hal ini diperlukan agar kearifan lokal benar-benar merasuki semua lini, setiap proses baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan lain-lainnya.

Sebagai ilustrasi berikut pengembangan kearifan lokal bidang pendidikan pada delapan standar nasional pendidikan tinggi, yang dimulai dengan memahami hakikat setiap kata atau kalimat yang menjadi kata kunci dalam setiap bahasa.

Permen 49/2014 VISI	Kompetensi lulusan	Isi pembelajaran	Proses	penilaian	Dosen dan T Kddk	sarpras	pengelolaan	pembinaan
	PENDIDIKAN							
Pusat unggulan Lebih tinggi (pandai, baik, cakap, , kuat, awet) Utama (terbaik, terutama), Meningkatkan	Capaian Pembelajaran yang dirumuskan harus mampu menjadi lulusan yang terbaik di bidangnya masing-masing	Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar mampu menjadi yang utama	Pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran dilaksanakan melalui proses yang mengarah pada proses untuk menjadi yang terbaik	Penilaian proses dan hasil belajar yang memfokuskan pd hasil yg terbaik, terutama	Kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dalam rangka pemanfaatan CP mengacu pd kriteria keutamaan dan keunggulan	Sarana dan prasarana pembelajaran diupayakan memenuhi CP yg mengarah pd keunggulan dan keutamaannya	Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat program studi dilaksanakan dalam kerangka pencapaian yang terbaik, terutama dan seterusnya.	Besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dlm pemerintahan CP mencakup pada usaha2 untuk mencaapai keunggulan
Kearifan lokal Nilai,	Capaian Pembelajaran	Tingkat kedalaman dan keluasan	Pelaksanaan pembelajaran pada	Penilaian proses dan hasil	Kualifikasi dan kompetensi	Sarana dan prasarana pembelajar	Perencanaan, pelaksanaan,	Besaran biaya investasi dan

<p>sikap mental, perilaku, produk2 seni budaya Bali</p>	<p>yang dirumuskan harus menjadi lulusan yang memiliki Kearifan lokal (Nilai, sikap mental, perilaku, produk2 seni budaya Bali)</p>	<p>materi pembelajaran untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi pembelajaran dari KKNi yang berazaskan pada kearifan lokal Bali</p>	<p>program studi untuk memperoleh oleh capaian pembelajaran dilaksanakan, dengan tetap memperhatikan, Nilai, sikap mental, perilaku, produk2 seni budaya Bali</p>	<p>belajar yang mengutamakan nilai2, sikap mental, perilaku yang memperhatikan kearifan lokal Bali</p>	<p>dosen dan tenaga kependidikan dalam rangka pemenuhan CP mengacu pd keutamaan nilai2, sikap mental, perilaku yang memperhatikan kearifan lokal</p>	<p>aran diupayakan memenuhi CP dengan memperhatikan Nilai, sikap mental, perilaku, produk2 seni budaya Bali</p>	<p>pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat program studi dilaksanakan dalam kerangka pencapaian yang memperhatikan Nilai, sikap mental, perilaku, yang berbudi ya Bali</p>	<p>biaya oprasional yang disusun dlm pemenuhan CP mengacu pada Nilai, sikap mental, perilaku, yang berbudi ya Bali</p>
<p>Wawasan univ ersal</p>	<p>Capaian Pembelajaran yang dirumuskan harus Cara pandang yang luas, umum mencakup</p>	<p>Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh oleh capaian pembelajaran dilaksanakan, dengan</p>	<p>Penilaian proses dan hasil belajar yang mengacu pada Cara pandang yang luas, umum mencakup</p>	<p>Kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dalam rangka pemenuhan CP mengacu</p>	<p>Sarana dan prasarana pembelajaran diupayakan memenuhi CP yang mengacu pada Cara pandang yang</p>	<p>Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran</p>	<p>Besaran biaya investasi dan biaya oprasional yang disusun dlm pemenuhan CP mengacu pada</p>

		nasional regional dan internasional.	mengacu pada Cara pandang yang luas, umum mencakup nasional regional dan internasional.	mengacu pada Cara pandang yang luas, umum mencakup nasional regional dan internasional.	nasional regional dan internasional.	keperluan PS untuk kepentingan nasional regional dan internasional.	luas, umum mencakup nasional regional dan internasional.	pada tingkat program studi dilaksanakan dengan tetap perpedoman untuk kepentingan nasional regional dan internasional.	kepentingan nasional regional dan internasional.
--	--	--------------------------------------	---	---	--------------------------------------	---	--	--	--

Kemudian yang menjadi roh dalam menjalankan pembelajaran di perguruan tinggi adalah kurikulum, yang dalam delapan standar nasional pendidikan tinggi dibahas pada standar kompetensi dan standar isi. Karena merupakan roh dalam pendidikan, maka kedua komponen standar tersebut sangat strategis dalam menerapkan kearifan lokal. Bentuk teknis dari standar kompetensi dan standar isi adalah capaian pembelajaran dan kurikulum. Kompetensi lulusan yang tersusun dalam capaian pembelajaran pada setiap program studi atau jurusan yang ada di lingkungan Institut Seni Indonesia Denpasar adalah lulusan yang mampu menjadi pusat unggulan (*centre of excellence*) seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal sesuai dengan masing-masing program studi yang dipilihnya. Tentunya penyusunan capaian pembelajaran menggunakan tolok ukur jenjang KKNi yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (Tim Kurikulum dan Pembelajaran, 2014). Sebagai ilustrasi program studi desain interior capaian pembelajaran utamanya adalah sebagai seorang perancang ruang dalam yang unggul, memiliki pengetahuan yang berlandaskan kearifan lokal.

Capaian pembelajaran adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap, merupakan perilaku yang benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa,

penilaian dan atau pengabdian masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengetahuan, merupakan konsep, teori, metode dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penilaian dan atau pengabdian masyarakat yang terkait pembelajaran. Keterampilan, merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penilaian dan atau pengabdian masyarakat yang terkait pembelajaran, yang mencakup: 1) keterampilan umum: sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan 2) ketrampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. (Permen Dikti nomor:49 th 2014. Tentang SN Dikti)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Dalam pandangan Institut Seni Indonesia Denpasar pengembangan kurikulum yang memiliki kearifan lokal adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang mengadopsi kearifan lokal yang ada di daerah Bali. Dari dua belas program studi (jurusan), enam yang adalah program studi yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat lokal Bali yaitu: program studi Seni Tari; program studi Kerawitan; program studi Pedalangan; program studi sendratasik; program studi Rupa Murni, program studi Kriya, sehingga kurikulum yang mengembangkan matakuliah berkearifan lokal sudah dengan sendirinya ada di dalam program studi itu sendiri. Sedangkan sisanya adalah program studi yang diadopsi dari luar: program studi Desain Interior, program studi Komunikasi visual, program studi Mode, program studi Fotografi, program studi Televisi dan Film; program studi Musik.

Pengembangan mata kuliah pada program yang tumbuh berdasarkan kearifan lokal tersebut di atas adalah sebagai berikut (Panitia Penyusun Silabus FSRD ISI DPS, 2014):

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN		
1	Program Studi Tari	Koreografi Tradisi; Tari Kekebraran; Teknik Tari Bali Dan Lain-Lain
2	Program Studi Kerawitan	Teori Kerawitan; Gambel Gong Gede; Teori Karawitan Dll

3	Program Studi Pedalangan	Wayang Parwa; Gerak Wayang Dasar; Kekidungan Dll
4	Program Studi Sendratasik	Tembang Sekar Madya; Pengetahuan Karawitan; Dll
5	Program Studi Musik	Musik Tradisional Bali
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN		
6	Program Studi Seni Murni	Patung Tradisi Kekarangan, Patung Tradisi Dewa-Dewi, Seni Lukis Klasik Bali dan lain-lain
7	Program Studi Kriya	Topeng; Ornamen
8	Program Studi Desain Interior	Ornamen; Ashta Bhumi & Kosala Kosali, Interior Tradisi, Menggambar Arsitektur Tradisi, Pokok-pokok Arsitektur Tradisional Bali, Seni Budaya Bali, Tinjauan Interior Bali Kontemporer
9	Program Studi Komunikasi Visual	Ornamen; Ilustrasi Tradisi, Komik Tradisi Bali
10	Program Studi Desain Mode	Ornamen, Tekstil Tradisional
11	Program Studi Fotografi	Ornamen
12	Program Studi Televisi Film	Ornamen

Pada tabel di atas dapat di lihat pada program Studi atau jurusan yang tumbuh dan mengakar di daerah lokal dengan sangat mudah menerapkan kearifan lokal, yang dapat dilihat pada mata kuliah yang sampai dengan nama mata kuliah juga memakai nama lokal.

Sedangkan pada Program Studi yang diadopsi dari ilmu yang bukan tumbuh dan berkembang di Bali tetap diupayakan pemberian kearifan lokal, sebagai ilustrasi pada program studi Desain Interior:

Ornamen, tujuan akhir pembelajarannya adalah: mata kuliah ini adalah agar mahasiswa mampu mengerjakan dan menghasilkan gambar ornamen Bali dengan mempelajari teknik menggambar, perkembangan dan bentuk ornamen tradisional Bali seperti: *keketusan*, *pepatran* dan *kekarangan*, ornamen Nusantara seperti: Jawa, Kalimantan (Dayak), Papua, Dll.

Menggambar Arsitektur Tradisional Bali, Tujuan akhir mata kuliah ini adalah agar mahasiswa dapat menjelaskan dan membuat secara langsung obyek bangunan arsitektur dan interior tradisional Bali baik bangunan suci maupun perumahan. Mahasiswa dapat memiliki kepekaan (*feeling*) dalam menangkap obyek gambar dan menguasai keterampilan serta teknik menggambar arsitektur dan interior tradisional Bali.

Seni Budaya Bali, Mahasiswa dapat mengkatagorikan peradaban yang tercermin pada hasil, kebudayaan Bali yang dijiwai agama Hindu dan adat Bali adalah sebagai tujuan akhir mata kuliah ini.

Ashta Bhumi & Kosala Kosali, mahasiswa dapat mengembangkan sistem perhitungan pada modul arsitektur rumah tinggal tradisional Bali. Mampu mengembangkan modul-modul tradisional ke dalam desain Interior (Dengan pemahaman modul-modul masa lalu mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan modul dan konsep pada masa yang akan datang).

Desain Interior Bali Modern, mahasiswa dapat menghubungkan nilai-nilai arsitektur tradisional Bali dengan arsitektur Bali Modern. Mata kuliah ini diawali dengan pengertian konsep ruang Bali Age, Bali Madya dan pengaruh arsitektur modern melalui arsitektur kolonial.

Pokok-pokok Arsitektur Tradisional Bali, Mahasiswa dapat menjelaskan konsep-konsep serta filosofi yang mendasari arsitektur tradisional Bali. Adalah sebagai tujuan akhir mata kuliah ini. Dengan mempelajari konsep-konsep masa lalu, pengamatan dan pemahaman konsep saat ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan konsep-konsep desain pada masa yang akan datang.

Tinjauan Interior Bali Kontemporer, Mata Kuliah ini menjelaskan hubungan nilai-nilai arsitektur tradisional Bali dengan arsitektur Bali Kontemporer, serta mampu mendesain interior perpaduan tradisional Bali dengan konsep-konsep desain kontemporer.

Komik Tradisi Bali, mata kuliah ini bertujuan untuk mengenalkan rupa, gaya, karakter, bahan/material, peralatan, proese/teknik pembuatan, fungsi ceritra tentang prasi atau komik tradisional Bali dan aplikasinya, mahasiswa praktek membuat gambar wayang Kamasan pada media daun lontar, dari obyek yang paling sederhana sampai yang paling sulit.

Ornamen Bali, mata kuliah ini bertujuan untuk memberi kemampuan pada mahasiswa untuk mengerjakan dan menghasilkan gambar ornamen tradisi Bali, mampu menguasai berbagai motif, bentuk, aplikasi dan teknik sigar mangsi, ngeskes, abur yang boasa digunakan pada pembuatan ornamen tradisi Bali.

Patung Tradisi Kekarangan, mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang ciri-ciri dan karakter, figur, bentuk dan atribut tokoh-tokoh sesuai dengan cerita pewayangan, mata kuliah ini diawali dengan pengertian patung tradisi, asal-usul, fungsi, jenis dan bentuk patung tradisi Bali.

Berdasarkan penjelasan di atas tampak jelas usaha yang dilakukan dalam rangka memuat kearifan lokal dalam isian kurikulum Perguruan Tinggi Seni (Seni Budaya) dalam rangka menjadi pusat unggulan dan juga usaha menjadikan kompetitif di tingkat lokal maupun global. Usaha tersebut dilakukan dengan memperbanyak mata kuliah yang memang bersumber dari kearifan lokal, mengambil topik-topik perkuliahan yang berlatar belakang seni budaya Bali. Usaha tidak hanya pada mata kuliah, tetapi juga pada capaian pembelajaran atau pada kompetensi lulusan yang di inginkan.

Kesimpulan

Kearifan lokal di ISI Denpasar dalam rangka mewujudkan visi Institut Seni Indonesia Denpasar menjadi pusat unggulan, dijabarkan dalam delapan standar pendidikan tinggi sesuai dengan Permen Dikti nomor:49 th 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pada standar kompetensi dan standar isi, serta diwujudkan dalam bentuk capaian pembelajaran dan kurikulum. Kurikulum yang dirancang, mata kuliahnya mengadopsi pengetahuan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Bali.

Daftar Pustaka

....., Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sitasi: 5 September 2015;
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>

Ristek, 2011, Pedoman Pengembangan Pusat Unggulan Iptek; Jakarta: Kemenristek

ISI Dps, 2015, Sejarah ISI Denpasar, Sitasi 4 September 2015, <http://www.isi-dps.ac.id/>

Permana, R. Ccep Eka. 2010. *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy Dalam Mitigasi Bencana*.
Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Ayatrohendi, ed., 1985. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Permana, R. Cecep Eka. 2010. *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy Dalam Mitigasi Bencana*.
Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Mendikbud RI. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
nomor 49 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Tim Kurikulum dan Pembelajaran Dir. Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti
Kemendikbud, 2014. Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Dirjen Dikti.
Kemendikbud.

Panitia Penyusun Silabus FSRD ISI DPS, 2014. Silabus Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI
Denpasar. Denpasar: UPT Penerbitan ISI Denpasar

CURRICULUM VITAE

I. IDENTITAS DIRI

Nama	:	I Nyoman Artayasa
NIP / NIDN	:	196403241990031002/0024036404
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Tabanan, 24 Maret 1964
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Status Perkawinan	:	Menikah
Agama	:	Hindu
Pangkat / Golongan	:	Pembina Utama Muda/IVd
Jabatan Akademik	:	Guru Besar
Bidang Ilmu	:	Desain Interior
Unit Kerja	:	Institut Seni Indonesia Denpasar
Alamat Rumah	:	Jalan Pulau Sebatik no 23. Denpasar Bali
Telp. Rumah	:	0361 240748
HP	:	08123836186
E-mail	:	i.artayasa@pnsmail.go.id/artayasa01@yahoo.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (Diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor)	Perguruan Tinggi	Jurusan / Program Studi
1989	Desain Interior	Universitas Udayana	Desain Interior
2000	Ergonomi Fisiologi-Kerja	Universitas Udayana	Magister Ergonomi Fisiologi-Kerja
2008	Ergonomi	Universitas Udayana	Program Doktor Ilmu Kedokteran-minat Ergonomi

3. PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam / Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2004	Sertifikat Program <i>Applied Approach</i> Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen DIKTI. 31 Agustus 2004	Dirjen Dikti	2 minggu
2004	Sertifikat Program <i>Applied Approach</i> Universitas Udayana. 31 juli 2004	Dirjen Dikti	2 minggu
2010	Sertifikat dalam berperan aktif pada Peningkatan Kemampuan Penelitian Dosen untuk Skim Unggulan di Wilayah Bali dan Sekitarnya. DP2M Dikti Kemendiknas bekerja sama dengan Univ. Pend. Ganessa.	Undiksha Singaraja	2010

4. PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua / Anggota Tim	Sumber Dana
	Beban Kerja wanita pengangkut kelapa di br Semaja Antosari Tabanan Bali, 2005	kkketua Ketua	Mandiri
	Prinsip ergonomi dapat meningkatkan kualitas hidup kelompok wanita pencari kelapa di desa Antosari Tabanan Bali. (Kajian Wanita. Dirjen Dikti. Depdiknas.	Ketua	(Kajian Wanita. Dirjen Dikti. Depdiknas. 2005)

	2005)		
	Ergonomi Total Meningkatkan Kualitas Hidup pada Sektor Pertanian. (Hibah Besaing. Dirjen Dikti, Depdiknas.2006)	Ketua	(Hibah Besaing. Dirjen Dikti, Depdiknas.2006)
	Pemberian istirahat pendek dan teh manis meningkatkan produktivitas wanita penanam padi. (Kajian Wanita. Dirjen Dikti, Depdiknas. 2006)	Ketua	(Kajian Wanita. Dirjen Dikti, Depdiknas. 2006)
	Ergonomi partisipatori memperpendek lama tugas akhir mahasiswa jurusan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar. (Dosen Muda. Dirjen Dikti, Depdiknas.2006)	Ketua	(Dosen Muda. Dirjen Dikti, Depdiknas.2006)
	Ergonomi dan Tri Hitakarana pada Rumah Tradisional Bali 2009. (DIPA ISI Denpasar)	Ketua	(DIPA ISI Denpasar 2009)
	Iplemtasi Aktivitas pada Interior Dapur Rumah Tradisional Bali	Ketua	(DIPA ISI Denpasar2010)
	Peranan garis dalam konsep minimalis desain interior rumah tinggal. Tahap I.	Ketua	Penelitian Fundamental, Dirjen Dikti. Depdikbud. 2012

5. KARYA ILMIAH		
A.Buku/Bab Buku/Jurnal		
Tahun	Judul	Penerbit / Jurnal
2	<ol style="list-style-type: none"> Desain menuju sebuah perkembangan ditinjau dari filsafat ilmu. <i>Jurnal Seni dan Budaya 'Mudra'</i> Vol. 18. No.1 Januari 2006. Pendekatan Ergonomi Meningkatkan Kualitas Hidup Pekerja Wanita Pengangkut Kelapa di Br. Semaja Antosari Tabanan Bali. <i>Jurnal "Medecine"</i>. Vol. 1 No.1. 2007. Ergonomics and Tri Hita karena Conception in Balinese Traditional House. 2010 	<p>Mudra</p> <p>Medecine</p> <p>Mudra</p>
	<ol style="list-style-type: none"> Trotoar Kota Denpasar dan Permasalahan Ergonomis, 2003, <i>Jurnal seni Rupa dan desain "PRABANGKARA" PSSRD UNUD</i> Ergonomi parsipatori memperpendek lama tugas akhir mahasiswa jurusan desain FSRD ISI Denpasar, <i>Jurnal Seni Rupa dan Desain "Prabangkara"</i>, Vol 9 Nomor 12. tahun 2006.. Budaya Petani Bali dan Industri. <i>Jurnal Seni Rupa dan Desain "Prabangkara"</i>, Vol 10 Nomor 13. tahun 2007. Ergonomi parsipatori memperpendek lama tugas akhir mahasiswa jurusan desain FSRD ISI Denpasar. <i>Jurnal "Warna" Seni rupa dalam Multidimensi</i>, Vol 01, No.1 Juli 2007 	<p>Prabangkara</p> <p>Prabangkara</p> <p>Prabangkara</p> <p>Warna</p>

B.Makalah / Poster		
Tahun	Judul	Penyelenggara
	1. Beban Kerja Petani Saat membajak Sawah di Dusun Semaja Antosari Tabanan, <i>Prosiding Seminar Nasional Sehari Ergonomi F-Kerja, Universitas Udayana Denpasar</i> , 1998.	Universitas Udayana
	2. Beban Kerja wanita pengangkut kelapa di br Semaja Antosari Tabanan Bali, <i>Prosiding Seminar Nasional Call For Paper " The Application of Technology Toward a Better Life" Kelompok Fakultas Teknik Universitas Teknologi Yogyakarta</i> . Desember 2005. ISBN 979-98964-1-X.	Universitas Teknologi Yogyakarta
	3. Ergonomi Total Mengimplementasikan Revitalisasi Pertanian Demi meningkatnya kualitas hidup petani. <i>Prosiding Seminar Nasional' Ergonomi – K3'. ITS- Surabaya</i> . Surabaya: Guna Widya. PT. ISBN 979-545-040-9	ITS- Surabaya
	4. Paparan Lingkungan pada Pemetik Kelapa di Br. Semaja Antosari Tabanan Bali. <i>Proceeding Seminar on Application and Research in Industrial Technology. Jurusan Teknik Mesin dan Industri Fakultas Teknik Univ Gajah Mada. Yogyakarta</i> . ISBN 979-97986-9	Jurusan Teknik Mesin dan Industri Fakultas Teknik Univ Gajah Mada. Yogyakarta.
	5. Total Ergonomics on Coconut carrier woman at Br. Semaja Antosari Tabanan Bali. <i>Abstract Ergo Future 2006. International Symposium on Past, Present, and Future Ergonomics, Occupational Safety And Health. Bali-Indonesia</i> . Denpasar: Departement of Physiology Udayana University-School of Medecine. ISBN. 979-15168-0-4. 2006.	Departement of Physiology Udayana University-School of Medecine
	6. Total Ergonomics on Coconut carrier woman at Br. Semaja Antosari Tabanan Bali. <i>Proceeding Ergo Future 2006. International Symposium on Past, Present, and Future Ergonomics, Occupational Safety And Health. Bali-Indonesia</i> . Denpasar: Departement of Physiology Udayana University-School of Medecine. ISBN. 979-15168-1-2. 2006	Departement of Physiology Udayana University-School of Medecine
	7. Aplikasi Ergonomi Total pada Wanita Pengangkut Kelapa di Banjar Semaja Antosari Tabanan Bali. <i>Proceeding Seminar Nasional Egonomi 2006 "Pendekatan Ergonomi Makro untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi"</i> 21-22 Nopember 2006, Auditorium Gedung D Universitas Trisakti Jakarta. ISBN 979-95192-8-4.2006	Universitas Trisakti Jakarta.
	8. Total ergonoics approach Improves Quality of Working Life of Female coconut Carrier in Banjar Semaja Antosari Tabanan Bali. <i>Proceeding. Of Agriculture Ergonomics Development Conference</i> . Editor. Halimahtun M. Khalid. Malaysia: IEA Press. ISBN: 0-9768143-6-6. 2007	IEA Malaysia
	9. Activities Implementation in Kitchen House's Interior. <i>International Conference on Creative Industry 2011</i> , 10 Maret 2011 di Sanur Paradise Plaza Hotel and Suite.	FTI. ITS
	10. Activities Implementation in Kitchen House's Interior. <i>Proceeding of The East Asian Ergonomics Federation Symposium</i> . Oct 4-8, 2011. NTHU, Hsinchu, Taiwan, R.O.C. ISBN 978-986-02-9255-8	The East Asian Ergonomics Federation NTHU, Hsinchu, Taiwan, R.O.C.
	11. Antropometri in Gamelan Jegog Bali (AE80) <i>Joint International Confrence APCHI-ERGOFUTURE_PEI-IAIFI 2014</i> . UDAYANA UNIVERSITY, DENPASAR BALI INDONESIA. 2014	UDAYANA UNIVERSITY, DENPASAR BALI INDONESIA. 2014

C.Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi		
Tahun	Judul	Penerbit / Jurnal
	Reviewer Proposal Penelitian IHDN Denpasar tahun 2015	IHDN DEnpasar

6. KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM			
Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Peranan Sebagai Panitia/Peserta/Pembicara
	1. <i>Seminar Nasional Call For Paper " The Application of Technology Toward a Better Life"</i> . Desember 2005. ISBN 979-98964-1-X.	Kelompok Fakultas Teknik Universitas Teknologi Yogyakarta ITS- Surabaya	Pembicara
	2. <i>Seminar Nasional' Ergonomi – K3'</i> . ITS- Surabaya. 2006	<i>Jurusan Teknik Mesin dan Industri Fakultas Teknik Univ Gajah Mada. Yogyakarta.</i>	Pembicara
	3. <i>Seminar on Application and Research in Industrial Technology.</i>		
	4. <i>International Symposium on Past, Present, and Future Ergonomics, Occupational Safety And Health. Bali-Indonesia.</i>	Departement of Physiology Udayana University-School of Medecine Universitas Trisakti Jakarta.	Pembicara
	5. <i>Seminar Nasional Egonomi 2006 "Pendekatan Ergonomi Makro untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi"</i> 21-22 Nopember 2006		Pembicara
	6. <i>Of Agriculture Ergonomics Development Conference.</i> Editor. Halimahtun M. Khalid. Malaysia: IEA 2007	IEA Malaysia	Pembicara
	7. <i>International Conference on Creative Industry 2011, 10 Maret 2011 di Sanur Paradise Plaza Hotel and Suite. Denpasar Bali.</i>	FTI. ITS	Pembicara
	8. <i>The East Asian Ergonomics Federation Symposium. Oct 4-8, 2011. NTHU, Hsinchu, Taiwan,</i>	The East Asian Ergonomics Federation NTHU,	Pembicara

	R.O.C. ISBN 978-986-02-9255-8	<i>Hsinchu, Taiwan,</i> <i>R.O.C.</i> UDAYANA UNIVERSITY, DENPASAR BALI INDONESIA	Pembicara
	9. Joint International Confrence APCHI- ERGOFUTURE_PEL-IAIFI 2014. UDAYANA UNIVERSITY, DENPASAR BALI INDONESIA. 2014		

7. PENGHARGAAN/PIAGAM		
Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
	Sertifikat Program <i>Applied Approach</i> Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen DIKTI. 31 Agustus 2004	Dikti
	Sertifikat Program <i>Applied Approach</i> Universitas Udayana. 31 juli 2004	Unud
	Dosen Berprestasi Bidang Penelitian pada Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar Tahun 2008	Isi denpasar
	Dosen Berprestasi I Bidang Penelitian pada ISI Denpasar. Tahun 2008	Isi denpasar
	Pencapaian Prestasi Akademik Tertinggi/ <i>Cum Laude</i> pada Program Doktor, PS Ilmu Ergonomi. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Tahun 2008	Program Pascasarjana Universitas Udayana.
	Piagam Tanda Kehormatan Presiden RI, Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya 10 Tahun. Tahun 2008	Presiden RI
	Piagam Tanda Kehormatan Presiden RI, Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya 20 Tahun. Tahun 2012	Presiden RI

8. ORGANISASI PROFESI/ILMIAH		
Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
2012	Perhimpunan Ergonomi Indonesia	anggota

Denpasar, 12 Maret 2015
Yang Membuat,

(Prof. I Nyoman Artayasa, Dr., M.Kes., Drs)
NIP. 196403241990031002